

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi terus menjadi penyakit yang memiliki dampak signifikan pada kesehatan masyarakat karena merupakan penyebab utama sebagian besar penyakit di seluruh dunia (Adrian, 2019). Hipertensi sering dijuluki *silent killer* karena sering kali tidak menimbulkan keluhan yang jelas atau spesifik sehingga pasien tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi namun kemudian diketahui bahwa pasien menderita komplikasi penyakit atau komplikasi terkait hipertensi (Basit *et al.*, 2021).

Menurut data dari laporan Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 menyatakan bahwa hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang memiliki prevalensi tertinggi dengan diagnosa dan jumlah kasus mencapai 185.857. Prevalensi hipertensi di Indonesia pada usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1%, dengan prevalensi tertinggi sebanyak 41,1% penderita hipertensi di Kalimantan Selatan (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan profil kesehatan kabupaten Banjar hasil cakupan penderita hipertensi di Kabupaten Banjar tahun 2022 yaitu sebesar 21.486 orang, di UPTD. Puskesmas Martapura Timur sebanyak 2.060 orang yang menduduki peringkat kedua pasien hipertensi terbanyak.

Kepatuhan dalam mengkonsumsi obat bagi penderita hipertensi sangatlah penting, karena penggunaan obat antihipertensi secara teratur

dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi, sehingga dalam waktu yang lama dapat mengurangi resiko kerusakan pada pembuluh darah, ginjal dan otak yang mungkin terganggu (Depkes, 2018). Kepatuhan pasien terhadap pengobatan merupakan kunci utama untuk mencapai kesuksesan selama proses pengobatan. Sebenarnya, dalam praktiknya di masyarakat, karena durasi pengobatan yang panjang dan kebutuhan untuk mengonsumsi obat secara teratur dalam jangka waktu yang lama, sering kali pasien merasa tertekan. Hal ini merupakan salah satu kelemahan dari faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien terhadap pengobatan mereka. Kepatuhan pasien dalam mengikuti penggunaan obat sangat memengaruhi keberhasilan pengobatan. Ketidakepatuhan pasien dengan hipertensi dapat memiliki dampak negatif yang signifikan, seperti meningkatnya risiko terjadinya komplikasi (Muhlis & Prameswari, 2020).

Ketidakepatuhan pasien hipertensi dalam minum obat dapat menyebabkan peningkatan angka kesakitan, kematian, dan biaya perawatan (Oktaviani *et al.*, 2020). Menurut penelitian Harahap *et al.*, (2018) persentase ketidakepatuhan minum obat pasien hipertensi tinggi yaitu, 70%. Sedangkan kepatuhan minum obat pasien hipertensi rendah yaitu, 30%. Alasan ketidakepatuhan pada pasien adalah pasien berhenti minum obat alkohol gejalanya hilang, anggota keluarga tidak hadir untuk pemeriksaan rutin, dan pasien lupa minum obat (Kautsari & Daryanti, 2023). Untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat hipertensi, dapat digunakan strategi-strategi berbasis teknologi seperti penerapan pengingat

otomatis atau aplikasi pengingat obat. Selain itu, memberikan alat bantu seperti kotak harian untuk menyimpan obat juga dapat membantu memudahkan pasien dalam mematuhi jadwal pengobatan mereka (Puspita *et al.*, 2020). *Pillbox* adalah perangkat bantu untuk minum obat yang memiliki beberapa kompartemen dan dilengkapi dengan penanda waktu minum obat. Obat ditempatkan di dalam *pillbox* sesuai dengan jadwal penggunaan mereka untuk mempermudah pasien dalam minum obat sesuai dengan aturan yang ditentukan. (Kautsari & Daryanti, 2023).

Berdasarkan penelitian Nugroho *et al.*, (2021). Terdapat pengaruh antara tingkat kepatuhan dalam menghitung pil dengan tekanan darah responden di UPTD Puskesmas Kabupaten Cilacap.. Berdasarkan tingginya angka kejadian penderita hipertensi atas dasar ketidakepatuhan pasien dalam minum obat, maka peneliti tertarik melakukan penelitian pengaruh tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi dengan media *pillbox* terhadap *Outcome* terapi pasien hipertensi di UPTD. Martapura Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kepatuhan minum obat pasien hipertensi sesudah pemberian *pillbox* berdasarkan metode *pill count*?
- b. Bagaimana *Outcome* terapi dari pasien hipertensi setelah diberikan media *pillbox* di UPTD. Puskesmas Martapura Timur?
- c. Bagaimana rata-rata tekanan darah pasien hipertensi sebelum dan sesudah pemberian *pillbox* di UPTD. Puskesmas Martapura Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui bagaimana kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi sesudah pemberian *pillbox* berdasarkan metode *pill count*.
- b. Mengetahui bagaimana *outcome terapi* pasien hipertensi setelah diberikan *pillbox*.
- c. Mengetahui rata-rata tekanan darah pasien hipertensi sebelum dan sesudah pemberian *pillbox* di UPTD. Puskesmas Martapura Timur?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Institusi

Manfaat untuk instansi pendidikan memberikan informasi yang berguna dan menjadi sumber referensi di perpustakaan untuk pengembangan pembelajaran terkait peningkatan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan media *pillbox* terhadap *outcome* terapi pasien hipertensi.

1.4.2. Bagi UPTD

Manfaat bagi pihak UPTD. Puskesmas Martapura Timur hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga dalam peningkatan pengetahuan, menyediakan data yang relevan, serta menjadi pedoman untuk intervensi guna meningkatkan kepatuhan dalam minum obat dan keberhasilan terapi pada pasien hipertensi.

1.4.3. Bagi Peneliti

Manfaat Manfaat bagi peneliti termasuk pengalaman dalam mengerjakan sebuah karya tulis, menyusun daftar pustaka dari berbagai sumber, dan meningkatkan pemahaman tentang kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi sebelum dan setelah menggunakan *pillbox*.

1.4.4. Bagi Masyarakat

Manfaat Manfaat bagi masyarakat adalah sebagai penyedia informasi dan evaluasi yang dapat membantu meningkatkan kepatuhan dalam penggunaan obat antihipertensi terhadap *outcome* terapi dan pemberian *pillbox*.